



SOSIODEMOGRAFI DAN DURASI PENGGUNAAN DENGAN SMARTPHONE ADDICTION PADA REMAJA DI SURABAYA

Nety Mawarda Hatmanti*, Nada Fakhriya Anjali, Umi Hanik, M. Shodiq

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

*nety.mawarda@unusa.ac.id

ABSTRAK

Menggunakan smartphone/handphone secara tidak terkontrol dan berlebihan pada remaja akan mengakibatkan kecanduan/addiction bagi penggunanya. Banyak faktor yang berhubungan dengan kecanduan handphone / smartphone addiction salah satunya adalah faktor sosiodemografi. Menganalisis hubungan sosiodemografi dengan smartphone addiction pada remaja di Surabaya. Desain analitik observasional dengan cross sectional study dipergunakan dalam penelitian ini. Sampel diperoleh dengan teknik non-probability sampling. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi di SMKN 01 Surabaya sebanyak 800 responden dan dengan tehnik simple random sampling diperoleh jumlah sampel 267 responden. Variabel independen adalah sosiodemografi (jenis kelamin) dan durasi penggunaan smartphone. Variabel dependen adalah smartphone addiction. Data penelitian dikumpulkan dengan membagikan kuisioner dalam bentuk google form, dilanjutkan analisis data menggunakan uji Chi Square. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden (65,2%) berjenis kelamin perempuan, sebagian besar responden (67%) berada dalam kategori tingkat smartphone addiction sedang, sebagian besar responden (71,9%) menggunakan smartphone dengan durasi > 6 jam dalam sehari. Analisa data yang dilakukan mendapat hasil $p = 0,68$ yang diartikan bahwa tidak ada hubungan sosiodemografi (jenis kelamin) dengan smartphone addiction. Hasil kedua didapatkan $p=0,293$ yang diartikan bahwa tidak terdapat hubungan durasi penggunaan smartphone dengan smartphone addiction. factor sosiodemografi (jenis kelamin) dan durasi penggunaan smartphone tidak berhubungan dengan smartphone addiction pada remaja. Oleh karena itu diperlukan penelitian lanjutan yang lebih spesifik tentang jenis aplikasi yang sering dipergunakan di smartphone dan factor sosiodemografi lainnya (suku, pendidikan).

Kata kunci: durasi penggunaan smartphone; remaja; smartphone addiction; sosiodemografi

SOCIODEMOGRAPHY AND DURATION OF USE WITH SMARTPHONE ADDICTION IN ADOLESCENTS IN SURABAYA

ABSTRACT

Uncontrolled and excessive use of smartphones/handphones in adolescents will result in addiction for users. Many factors are associated with mobile phone addiction / smartphone addiction, one of which is the sociodemographic factor. To analyze the sociodemographic relationship with smartphone addiction among adolescents in Surabaya. An observational analytic design with a cross sectional study was used in this study. Samples were obtained by non-probability sampling technique. The population of this study were all students at SMKN 01 Surabaya, totaling 800 respondents and using the simple random sampling technique, a total sample of 267 respondents was obtained. The independent variables are sociodemographic (gender) and duration of smartphone use. The dependent variable is smartphone addiction. Research data was collected by distributing questionnaires in the form of a google form, followed by data analysis using the Chi Square test. This study shows that the majority of respondents (65.2%) are female, the majority of respondents (67%) are in the moderate level of smartphone addiction category, the majority of respondents (71.9%) use smartphones with a duration of > 6 hours in a day. The data analysis carried out resulted in $p = 0.68$ which means that there is no sociodemographic relationship (gender) with smartphone addiction. The second result was $p=0.293$ which means that there is no relationship between the duration of smartphone use and smartphone

addiction. sociodemographic factors (gender) and duration of smartphone use are not related to smartphone addiction in adolescents. Therefore, further research is needed that is more specific about the types of applications that are often used on smartphones and other sociodemographic factors (ethnicity, education).

Keywords: adolescents; duration of smartphone use; smartphone addiction; sociodemography

PENDAHULUAN

Saat ini, teknologi berkembang pesat dan semakin kompleks. Banyak teknologi canggih telah dikembangkan, yang secara signifikan mengubah kehidupan masyarakat di banyak bidang. Dunia sekarang berada di era globalisasi yang sangat maju dan canggih karena kemajuan teknologi yang cepat. Di era sekarang ini, kita harus mengikuti kemajuan agar kehidupan menjadi praktis, efektif, dan efektif. Karena kebutuhan hidup semakin kompleks setiap hari. Oleh karena itu, alat dibuat untuk membantu mengurangi dan meringankan beban kerja manusia. Smartphone adalah salah satunya. Tidak hanya pengelola keuangan dan pekerja kantoran yang menggunakan smartphone, tetapi hampir semua orang, termasuk remaja, anak-anak, bahkan bayi, telah menggunakan smartphone setiap hari. (Rosiana & Dianto, 2022)

Pola belanja masyarakat juga telah mengalami perubahan akibat penggunaan dari smartphone, sehingga beberapa pakar dari dunia industry memperkirakan pendapatan perdagangan dari handphone diperkirakan meningkat tajam pada tahun 2025. Hal tersebut berkebalikan dengan efek negative yang ditimbulkan terkait teknologi smartphone terhadap perilaku yang mengarah kepada kecanduan yang telah muncul dalam beberapa tahun terakhir, terutama pada kalangan generasi muda yaitu smartphone addiction. Penggunaan smartphone secara berlebihan yang dicirikan dengan penggunaan yang tidak terkendali, mulai mengabaikan tugas sehari-hari dikenal dengan smartphone addiction. Hal tersebut juga menyebabkan keadaan putus asa, ketegangan, kesulitan tidur, nyeri pada ibu jari tangan, penurunan kekuatan mencubit, berkurangnya fungsi tangan yang pada akhirnya berdampak pada fungsi social, fisik dan psikologis seseorang. (Mason, Zamparo, Marini, & Ameen, 2022)

Pada tahun 2021, jumlah presentase penduduk Indonesia yang telah menggunakan smartphone sekitar 65,87% dan nilai tersebut meningkat dibandingkan tahun 2011 yang mencapai 39,19%. Peningkatan presentase penduduk yang menggunakan smartphone terjadi di seluruh wilayah di Indonesia pada tahun 2017-2021. Presentase tertinggi terdapat di Provinsi DKI Jakarta yaitu 76,99 pada tahun 2017 dan 81,83% pada tahun 2021. (Sutarsih, Wulandari, Untari, Kusumatriana, & Hasyiyati, 2022) Beberapa faktor yang menyebabkan seseorang bisa mengalami smartphone addiction antara lain : faktor internal yang menjadi penyebab utama siswa kecanduan adalah tingkat sensation seeking yang rendah dan kontrol diri yang rendah, faktor situasional yaitu faktor kejenuhan belajar, faktor sosial adalah faktor conneted presence sedangkan faktor ekstrenal adalah faktor media. (Lestari & Sulian, 2020a)

Individu memiliki karakteristik dan kepribadian yang berbeda, seperti umur dan jenis kelamin yang berbeda dengan beberapa aspek perilaku penggunaan smartphone. Tidak seperti laki-laki, wanita lebih suka smartphone daripada laki-laki (Choliz, 2012). Dibandingkan dengan laki-laki, perempuan lebih berorientasi sosial, menurut Lee, Chang, Ling, dan Cheng (dalam Mawarpury, Maulina, Faradina, & Afriani, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Watten, Kleiven, Fostervold, Fauske, dan Volden (2008) juga menemukan bahwa perempuan lebih sering menggunakan smartphone untuk kegiatan sosial seperti chatting dan email, sedangkan laki-laki lebih sering menggunakan smartphone untuk bermain game, belanja online, melihat video, dan bermain game. Menurut Pawlowska dan Potembska (dalam Bolle, 2014), laki-laki cenderung menggunakan smartphone mereka untuk orientasi kesenangan pribadi mereka,

sedangkan perempuan lebih menggunakan smartphone untuk kesenangan sosial, dan menjaga relasi dengan banyak orang. Perempuan menggunakan smartphone lebih dari laki-laki untuk menjaga hubungan sosial, sehingga menjadikan mereka cenderung tidak bisa lepas dari smartphone. Hasil survey internet APJII 2023 menunjukkan bahwa pengguna internet naik sebesar 1,17% dari tahun 2022 sebesar 210 juta menjadi 215 juta di tahun 2023. Dari sebaran tersebut laki-laki lebih banyak menggunakan internet sebesar 51,19% disbanding perempuan yaitu 48,81%. Sebaran usia paling banyak menggunakan internet di rentang 35-54 tahun dan terbanyak kedua di tentang usia 19-34 tahun. (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2023).

Rentang usia tersebut berada pada kategori masa perkembangan dewasa diikuti remaja. Pada tahapan usia perkembangan remaja, kelompok usia ini menggunakan smartphone untuk kegiatan lain selain berkomunikasi, karena pada masa remaja mereka lebih rentan untuk seringkali mengubah gaya dalam berpenampilan. Hal tersebut membuat mereka lebih banyak mengetahui tentang teknologi yang menyebabkan terjadinya gangguan adiksi. Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Sulian, 2020b) ada 4 (empat) faktor yang mempengaruhi kecanduan handphone pada remaja yaitu faktor internal (sensation seeking yang rendah dan kontrol diri yang rendah), faktor eksternal (faktor media), faktor situasional (faktor kejenuhan belajar) dan faktor social (faktor connected presence). Pola asuh atau parenting style perlu diberikan kepada remaja sebagai individu yang masih dalam masa perkembangan. Peran orang tua dalam mendampingi remaja selama masa tumbuh kembang sangat penting, termasuk dalam Smartphone Addiction. Hasil penelitian menemukan bahwa salah satu bentuk yang diinginkan oleh anak yaitu perhatian. (Ramadhani & Nasution, 2023). Harapannya sebagai orang tua lebih memberikan pengawasan anak dalam penggunaan smartphone (Hidayatuladkia, Kanzunudin, & Ardianti, 2021). Dari uraian tersebut di atas tujuan penelitian ini antara lain mengidentifikasi smartphone addiction, menganalisis sosiodemografi (jenis kelamin) dengan smartphone addiction, menganalisis sosiodemografi (durasi penggunaan smartphone) dengan smartphone addiction.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain analitik observasional, dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dan depresi dengan kecanduan smartphone pada remaja di SMKN 01 Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMKN 01 Surabaya. Setelah menghitung ukuran sampel menggunakan rumus, diperoleh 267 sampel. Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner yang terdiri dari kuesioner Sosiodemografi dan Smartphone Addiction Scale (SAS). Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin kepada responden jika sudah siap untuk diteliti. Sebelum mendistribusikan kuesioner, peneliti terlebih dahulu memberikan informed consent kepada responden dengan menjelaskan tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan. Setelah mendapatkan persetujuan responden, peneliti menyebarkan kuesioner demografi yaitu jenis kelamin dan durasi penggunaan smartphone serta SAS (Smartphone Addiction Scale) dalam bentuk Google Form setelah peneliti menjelaskan cara mengisi kuesioner.

Kuesioner SAS telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas menghasilkan nilai 0,931. Setelah data jawaban responden diperoleh dari kuesioner dan lembar observasi, peneliti kemudian melakukan analisis dengan menggunakan Uji Chi Square untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen skala nominal dan ordinal. Hipotesis penelitian diterima jika $p < \alpha$ (0,05), yang berarti ada hubungan antara Sosiodemografi dengan kecanduan smartphone pada siswa SMKN 01 Surabaya.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Responden (n=267)

Karakteristik Responden	f	%
Umur		
16 Tahun	267	100
17 Tahun	0	0
18 Tahun	0	0
Jenis kelamin		
Laki-laki	93	34,8
Wanita	174	65,2
Kepemilikan Smartphone		
Memiliki	241	90,3
Orang tua	26	9,7
Ketersediaan Internet		
Wi-Fi	156	58,4
Paket Data	111	41,6
Durasi penggunaan		
>6 Jam	192	71,9
< 6 Jam	72	28,1
Aplikasi yang Sering Dibuka		
Mengobrol	241	90,3
Browsing	26	9,7
Permainan	49	18,4
Media sosial	176	65,9

Tabel 1. Menunjukkan bahwa dari 267 responden hampir semua (100%) berusia 16 tahun, sebagian besar (65,2%) adalah perempuan, hampir semua (90,3%) memiliki *smartphone* sendiri, sebagian besar (58,4%) menggunakan wifi sebagai akses internet, sebagian besar (71,9%) menggunakan *smartphone* sekitar > 6 jam setiap hari dan hampir semua (90,3%) menjawab aplikasi yang sering dibuka yaitu chatting.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi responden berdasarkan *Smartphone Addiction* pada remaja (n=267)

<i>Smartphone addiction</i>	f	%
Rendah	43	16,1
Sedang	179	67,0
Berat	45	16,9

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 267 responden sebagian besar (67,0%) atau sebanyak 179 responden dari tingkat *smartphone addiction* kategori sedang pada remaja.

Tabel 3.
Hubungan jenis kelamin dengan *smartphone addiction* (n=267)

Sosio Demografi (Jenis Kelamin)	Tingkat <i>smartphone addiction</i>						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Berat		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Laki-Laki	20	21,5	54	58,1	19	20,4	93	100
Perempuan	23	13,2	125	71,8	26	14,9	174	100
	0	0	0	0	0	0	0	0
Uji <i>Chi-Square</i>							0,68	

Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 93 responden yang memiliki hasil sosiodemografi (Jenis kelamin) sebagian besar (58,1%) atau sebanyak 54 responden menunjukkan tingkat *smartphone addiction* sedang, sedangkan dari 174 responden memiliki hasil sosiodemografi (jenis kelamin) cukup, hampir setengah dari (71,8%) atau sebanyak 125 responden menunjukkan tingkat *smartphone addiction* sedang.

Tabel 4.

Hubungan durasi penggunaan *smartphone* dengan *smartphone addiction* (n=267)

Sosio Demografi (durasi penggunaan <i>smartphone</i>)	Tingkat <i>smartphone addiction</i>						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Berat		f	%
	f	%	f	%	f	%		
<6	15	20,0	51	68,0	9	12,0	75	100
>6	28	14,6	128	66,7	36	18,8	192	100
	0		0	0	0	0	0	0
Uji <i>Chi-Square</i>	.293							

Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 75 responden yang memiliki hasil sosiodemografi (durasi penggunaan *smartphone*) sebagian besar (68,0%) atau sebanyak 51 responden menunjukkan tingkat *smartphone addiction* sedang, sedangkan dari 192 responden memiliki hasil sosiodemografi (durasi penggunaan *smartphone*) cukup, hampir setengah dari (66,7%) atau sebanyak 128 responden menunjukkan tingkat *smartphone addiction* sedang.

PEMBAHASAN

Smartphone Addiction

Berdasarkan hasil dapat diketahui bahwa dari 267 responden sebagian besar (67,0%) atau 179 responden mengalami tingkat *smartphone addiction* sedang. Hal tersebut mungkin dikarenakan *smartphone addiction* secara umum memiliki mekanisme yang hampir sama dengan kecanduan pada umumnya. Berdasarkan pada teori fundamental stimulasi diri intracranial dimana sebagian besar stimulasi hipotalamik septal karena tingkat stimulasi diri dari hipotalamik sangat tinggi (Sohn, Krasnoff, Rees, Kalk, & Carter, 2021) Stimulasi otak yang muncul seringkali memunculkan perilaku motivasi alamiah seperti makan, minum, atau kopulasi dengan adanya objek tujuan yang tepat. Meningkatnya motivasi alamiah otomatis akan meningkatkan angka stimulasi diri, sehingga dapat memunculkan efek penghargaan dalam otak. Aktivitas tersebut akan terus berulang dan dipertahankan. Menurut Freeman menjelaskan bahwa *smartphone addiction* merupakan suatu gangguan control pada keinginan untuk menggunakan *smartphone* itu sendiri sehingga menimbulkan perasaan cemas dan gangguan hubungan social (Hariani, Mahardika, & Wedayabu, 2019). Berdasarkan hasil dapat diketahui bahwa dari 267 responden diperoleh sebagian besar (71.9%) atau 192 responden dalam durasi penggunaan *smartphone* ≥6 jam dalam sehari. Remaja merupakan pengguna *smartphone* yang aktif apabila dibandingkan dengan usia lain. Hal ini menyebabkan remaja masuk dalam usia berpotensi tinggi mengalami *smartphone addiction*. Selain itu, remaja merupakan usia yang rentan karena mudah menerima budaya baru termasuk budaya penggunaan *smartphone*, remaja adalah masa yang mudah dalam menerima kondisi baru tanpa filter (Efian et al., 2019).

Sosiodemografi (Jenis Kelamin) dengan *Smartphone Addiction*

Hasil penelitian jenis kelamin dapat diketahui bahwa dari 267 responden sebagian besar (65,2%) atau 174 responden adalah perempuan. Penelitian ini didapatkan dari pelaksanaan penelitian di SMKN 01 Surabaya pada tahun 2023 dimana pada responden Laki-laki memperoleh persentase lebih rendah (34.8%) atau 93 Responden. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian (Sutanto, 2016) tentang perilaku perempuan yang cenderung mengahbiskan

waktu lebih banyak menggunakan *smartphone*. Menurut peneliti, dibandingkan dengan lelaki, perempuan lebih berorientasi terhadap sosial. Misalnya untuk mencari perhatian dari dunia internet seperti mengupload sesuatu supaya memperoleh *feedback* dari pengguna lain, atau hanya sekedar mengikuti trend yang mereka terlihat setara seperti pengguna lainnya.

Adapun pengguna *smartphone* pada Laki-laki cenderung menggunakan *smartphone* sebagai kepentingan bisnis (Bianchi & Phillips, 2005) dan alat komunikasi (Aulia, 2019). Selain itu, hasil penelitian lain ini menunjukkan Laki-laki cenderung menggunakan *smartphone* untuk bermain *game online* maupun *offline*. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Carbonell, Oberst, & Beranuy, 2013). Durasi Penggunaan *Smartphone* pada siswa-siswi SMKN 01 Surabaya dengan 267 responden diperoleh sebagian besar (71,9%) atau 192 responden dalam penggunaan *smartphone* ≥ 6 jam dalam sehari. Dengan adanya penelitian (Anggi, 2021) yang menjelaskan bahwa waktu ideal remaja untuk melakukan aktivitas online atau bermain gadget dalam sehari adalah 257 menit atau sekitar 4 jam 17 menit. Penelitian ini menunjukkan hasil tidak signifikan $p=0,068$ dengan nilai $\alpha < 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara sosiodemografi dengan *smartphone addiction*.

Sosiodemografi (Durasi Penggunaan *smartphone*) dengan *Smartphone Addiction*

Berdasarkan hasil dapat diketahui bahwa dari 75 responden yang memiliki hasil sosiodemografi (durasi penggunaan *smartphone*) sebagian besar (68,0%) atau sebanyak 51 responden menunjukkan tingkat *smartphone addiction* sedang, sedangkan dari 192 responden memiliki hasil sosiodemografi (durasi penggunaan *smartphone*) cukup, hampir setengah dari (66,7%) atau sebanyak 128 responden menunjukkan tingkat *smartphone addiction* sedang. Penelitian ini menunjukkan hasil tidak signifikan $p=0,293$ dengan nilai $\alpha < 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara sosiodemografi dengan *smartphone addiction*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan Sosiodemografi dengan *smartphone addiction* pada remaja di SMKN 01 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara Sosiodemografi dengan *smartphone addiction* pada siswa kelas X di SMKN 01 Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2023). Survei Penetrasi & Perilaku Internet 2023. Retrieved from <https://survei.apjii.or.id/>
- Aulia, D. S. (2019). Faktor – faktor yang mempengaruhi adiksi *smartphone* pada remaja. Retrieved from https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Faktor+--+faktor+yang+mempengaruhi+adiksi+smartphone+pada+remaja&btnG=
- Carbonell, X., Oberst, U., & Beranuy, M. (2013). The Cell Phone in the Twenty-First Century: A Risk for Addiction or a Necessary Tool? Principles of Addiction: Comprehensive Addictive Behaviors and Disorders, Volume 1, (November 2017), 901–909. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-398336-7.00091-7>
- Choliz, M. (2012). Mobile-Phone Addiction in Adolescence: The Test of Mobile Phone Dependence (TMD). Progress in Health Sciences, 2(1), 33–44. Retrieved from <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authType=crawler&jrnl=20831617&AN=78040680&h=wphb8c4wPyj5YcT1/vqPudXDBkNUljaaRiQjdQ6NKMAYG/VOmymP2FqL/WjgIEElaALzzXRkxi26TNJ9EtX4zQ==&crl=c>
- Efian, E., Machmud, R., Mahathir, M., Neherta, M., Putri, R. B., & Yeni, F. (2019). Perbedaan

- Resiko Gangguan Psikososial pada Remaja Positive Smartphone Addiction dan Negative Addiction di SMA Kota Sungai Penuh Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(3), 575. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i3.728>
- Hariani, Y. R. D., Mahardika, A., & Wedayabu, A. A. N. W. (2019). Hubungan antara penggunaan Smartphone dengan kualitas tidur pada siswa SMAN 1 Mataram di Kota Mataram dan SMAN 1 Gunungsari di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Kedokteran Universitas Mataram*, 8(3), 33–39.
- Hidayatuladkia, S. T., Kanzunnudin, M., & Ardianti, S. D. (2021). Peran Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Gadget pada Anak Usia 11 Tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 363. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38996>
- Lestari, R., & Sulian, I. (2020a). Faktor-faktor Penyebab Siswa Kecanduan Handphone Studi Deskriptif pada Siswa di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 23–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/consilia.3.1.23-37>
- Lestari, R., & Sulian, I. (2020b). Faktor-Faktor Penyebab Siswa Kecanduan Handphone Studi Deskriptif Pada Siswa Di Smp Negeri 13 Kota Bengkulu. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 23–37. <https://doi.org/10.33369/consilia.v3i1.9473>
- Mason, M. C., Zamparo, G., Marini, A., & Ameen, N. (2022). Glued to your phone? Generation Z's smartphone addiction and online compulsive buying. *Computers in Human Behavior*, 136(May), 107404. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2022.107404>
- Mawarpury, M., Maulina, S., Faradina, S., & Afriani. (2020). Kecenderungan Adiksi Smartphone Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Usia. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 05, 24–37.
- Ramadhani, A. P., & Nasution, S. (2023). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Mencegah Efek Negatif Kecanduan Smartphone. 7(3).
- Rosiana, R., & Dianto, G. (2022). Analisis Dampak Pengguna Smartphone Mempengaruhi Karakter Dan Minat Belajar Anak. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(2), 140–150. <https://doi.org/10.59404/ijce.v2i2.64>
- Sohn, S. Y., Krasnoff, L., Rees, P., Kalk, N. J., & Carter, B. (2021). The Association Between Smartphone Addiction and Sleep: A UK Cross-Sectional Study of Young Adults. *Frontiers in Psychiatry*, 12, 629407. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2021.629407>
- Sutanto, B. K. (2016). Perbedaan Smartphone Addiction antara Mahasiswa Laki-Laki dan Perempuan di Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana. 1–34. Retrieved from https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia/article/download/9473/6047
- Sutarsih, T., Wulandari, V. C., Untari, R., Kusumatriana, A. L., & Hasyati, A. N. (2022). Statistik Telekomunikasi Indonesia : Telecommunication Statistic in Indonesia 2021. In Badan Pusat Statistik.

